

RATUSAN WALI MURID SAMBAT KE ORI DIY GEGARA IJAZAH MASIH DITAHAN PIHAK SEKOLAH

Rabu, 30 Oktober 2024 - diy

Sleman - Aliansi Masyarakat Peduli Pendidikan Yogyakarta (AMPPY) mengadu ke Ombudsman RI (ORI) DIY terkait kasus penahanan ijazah yang dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan laporan yang masuk, terdapat ratusan ijazah yang ditahan, baik dari tingkat SMP, SMA, dan SMK.

"Saya mendampingi orang tua (siswa) yang ijazahnya ditahan. Baik negeri maupun swasta. Yang masuk di laporan kami itu dari SMP, SMA, SMK totalnya sudah 300 lebih (ijazah yang masih ditahan)," kata perwakilan AMPPY, Yuliani, ditemui di kantor ORI DIY, Depok, Sleman, Rabu (30/10/2024).

Yuli menjelaskan, ini merupakan kali kedua pihaknya melaporkan kasus ini. Sebelumnya, mereka telah membuat laporan di LBH Yogyakarta dan Kanwil Kumham.

"Kemarin yang masuk di saya itu gelombang pertama dari 2011, dan itu anak itu tidak melanjutkan SMA/SMK," ucapnya.

Yuli mengungkapkan, alasan penahanan ijazah itu dikarenakan para siswa masih memiliki tunggakan biaya.

"Alasannya masih kurang tunggakkannya. Tapi pertanyaannya saya kembalikan ke pemerintah, kalau sampai tahunan artinya mereka kan tidak mampu, orang tidak mampu dalam UU tanggung jawab pemerintah," ucap dia.

Laporan ke ORI, kata Yuli, menjadi salah satu bentuk ikhtiar agar ijazah para siswa itu bisa diberikan. Soal permasalahan dana, dia berharap bisa diurus oleh pemerintah daerah maupun pusat.

"Saya berharap, melapor ke ORI, ijazah itu jangan dihubungkan dengan dana atau biaya karena ijazah itu betul-betul hak dari siswa yang sudah menyelesaikan pendidikan," katanya.

Selama ini, dampak penahanan ijazah tersebut membuat anak tidak bisa melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.

"Anak itu mau melanjutkan (sekolah) tidak bisa, yang SMP kemarin beberapa saya bebaskan sampai nggak sekolah, baik SMA maupun SMK," ujarnya.

"Putus sekolah, jelas putus sekolah. Karena diambil copy-nya, rapornya nggak boleh," imbuah dia.

Sementara itu, Ayu, salah seorang siswa mengaku ijazahnya ditahan sekolah sejak 2016. Hingga saat ini, ijazahnya belum bisa diambil lantaran masih memiliki tunggakan biaya di salah satu sekolah kejuruan swasta di Sleman.

"Dari 2016, saya lulus 2016. Karena belum bayar tunggakan sekitar Rp 5 juta," kata Ayu.

Sementara itu, Kepala ORI DIY, Budhi Masturi menyebut dari aduan yang diterima kasus ini terjadi hampir di seluruh wilayah DIY.

"Kabupaten dan kota di DIY ada kasusnya sehingga kita harus melakukan proses-proses yang akurat karena kita harus mendapat by name by address-nya," kata Budhi.

Dia melanjutkan, dari aduan hari ini tercatat ada 278 anak yang ijazahnya masih ditahan. Mereka berasal dari seluruh wilayah DIY.

"Ini setidaknya ada 278 anak dan itu tersebar di seluruh DIY," katanya.

Langkah pertama, ORI akan meminta data rinci siswa yang belum menerima ijazah. Setelah itu, ORI akan melakukan langkah selanjutnya.

"Nanti tiap sekolah kita akan minta berapa jumlahnya, siapa nama anak, setelah itu kita baru akan mengambil langkah-langkah tindak lanjut berikutnya," ucapnya.